

HUBUNGAN LOCUS OF CONTROL INTERNAL DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP KEMATANGAN KARIR SISWA SMK

Leny Laraswati¹, IGAA Noviekayati², Niken Titi Pratitis³

Magister Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: Lenylaraswati201094@gmail.com, noviekayati@untag-sby.ac.id,
nikenpratitis@untag-sby.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the relationship between internal locus of control and peer social support on the career maturity of Vocational High School (SMK) students in Wonocolo District, Surabaya. This research uses a quantitative method. The population in this study consists of all SMK students in Wonocolo District, comprising 3 private SMK and 2 public SMK, with a total of 6,873 students. The research sample was taken using the Quota Random Sampling technique based on the Krejcie tabel, resulting in a sample size of 364 students. The data collection instrument uses scales that have been tested for validity and reliability. The measuring instruments used in this study are the Career Maturity Scale, the Internal Locus of Control Scale, and the Peer Social Support Scale. Data analysis was carried out using multiple linear regression tests to determine the influence of the independent variables on the dependent variable. The results showed that peer social support had a significant effect on the career maturity of students, meaning the hypothesis was accepted. Peer social support has a positive and significant relationship with the career maturity of students. The stronger the peer social support that students have, the higher the career maturity they achieve. On the other hand, internal locus of control did not show a significant relationship with students' career maturity, meaning the hypothesis was rejected. The belief of students in their internal control did not have a significant impact on career maturity.

Keywords: Internal Locus of Control, Peer Social Support, Career Maturity and Vocational High School (SMK) Students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan lokus kendali internal dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kematangan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kecamatan Wonocolo, Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK di Kecamatan Wonocolo, yang terdiri dari 3 SMK Swasta dan 2 SMK Negeri dengan jumlah total 6.873 siswa. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *Quota Random Sampling* berdasarkan tabel *Krejcie*, menghasilkan jumlah sampel sebesar 364 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Adapun alat ukur yang dalam penelitian ini Skala kematangan karir, Skala lokus kendali internal dan Skala dukungan sosial teman sebaya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan dukungan sosial teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir siswa artinya hipotesis diterima. Dukungan sosial

teman sebaya memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kematangan karir siswa. Semakin kuat dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula kematangan karir yang dicapai siswa tersebut. Sebaliknya, locus kendali internal tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kematangan karir siswa artinya hipotesis ditolak. Keyakinan siswa atas kendali dalam dirinya tidak berdampak signifikan terhadap kematangan karir.

Kata Kunci: Locus Kendali Internal, Dukungan Sosial Teman Sebaya, Kematangan Karir dan Siswa SMK.

Pendahuluan

Harapan besar dimiliki oleh Indonesia untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) agar mereka dapat menjadi tenaga kerja yang kompeten dan siap bersaing di pasar kerja global (Mahmudah, 2022). Menurut Kemdikbud tahun 2023, Salah satu cara utama yang dilakukan adalah melalui penyempurnaan kurikulum, dan program pembelajaran di SMK. Kerja sama dilakukan oleh pemerintah dengan berbagai pihak terkait, termasuk industri, ahli pendidikan, dan masyarakat, untuk memastikan bahwa kurikulum SMK mencakup keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri saat ini dan masa depan. Hal tersebut tentu membutuhkan upaya untuk mewujudkan siswa SMK yang berkompenten dan siap bersaing di pasar kerja seperti dua kebijakan merdeka belajar terkait pendidikan vokasi sebagai perwujudan dari visi Presiden. Pendidikan vokasi dibenahi sebagai strategi pengembangan sumber daya manusia di Indonesia.

Upaya pemerintah mewujudkan siswa SMK yang berkompenten dan siap bersaing di pasar kerja, dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan SMK dengan memperluas jaringan sekolah, meningkatkan fasilitas pendidikan, meningkatkan kualitas pengajaran melalui pelatihan dan pengembangan (Basuki, 2022). Program magang dan kerja sama antar sekolah dan industri juga ditingkatkan untuk memberikan pengalaman praktis kepada siswa dan membantu memahami dunia kerja secara langsung. Upaya lain yang dilakukan dengan melakukan pembinaan karir yang terintegrasi dengan kurikulum, yang membantu siswa mengidentifikasi minat, bakat, dan tujuan karir, serta memberikan dukungan dalam merencanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut (Pratama, 2021). Sebagai upaya mewujudkan pengembangan sumber daya manusia di Indonesia yang sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 Ayat 2, yang menyatakan tanggung jawab negara dalam bidang pendidikan dan mengatur pendidikan nasional yang mencakup pengembangan kualitas sumber daya manusia (Agustiawan & Santoso, 2021).

Peran yang penting oleh siswa SMK dalam peningkatan sumber daya manusia karena mereka merupakan garda terdepan dalam menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dan siap bersaing di pasar kerja (Mulyasa, 2021). Menurut Khurniawan, dkk (2019). Pendidikan siswa SMK yang sudah dirancang untuk memberikan ketrampilan praktis dan pengetahuan yang langsung sesuai dengan kebutuhan industri. Siswa SMK telah dilatih untuk mengisi kebutuhan pasar kerja secara langsung. Selain itu siswa SMK juga sudah fokus pada ketrampilan praktis.

Selanjutnya, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 5,32% dari 280,73 Juta jiwa, didominasi lulusan SMK di tahun 2021 sebesar 11,13 % dan tahun 2022 sebesar 9,42%. Akibatnya,

banyak lulusan dari SMK cenderung asal dalam memilih pekerjaan tanpa menyesuaikan bakat, minat, dan pendidikan yang telah dimiliki karena ketatnya persaingan dunia kerja tersebut. Hingga 80% lulusan SMK bekerja tidak sesuai dengan jurusan SMKnya (Aisyah, 2021).

Penelusuran lulusan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Kecamatan Wonocolo terungkap bahwa dari 6.873 siswa lulusan tahun 2023, terdapat 42% alumni yang bekerja di industri, 15% berwirausaha, 30% melanjutkan ke jenjang perkuliahan dan 13% belum bekerja. Selain itu, diungkapkan bahwa 39% alumni bekerja atau kuliah tidak sesuai dengan bidang yang ditekuni ketika SMK. Gambaran kematangan karir yang masih rendah pada siswa SMK juga diperoleh dari wawancara peneliti pada siswa SMK di Kota Surabaya. Wawancara sederhana tersebut menghasilkan informasi bahwa gambaran minat yang kurang jelas terhadap karir dan merasa binggung tentang pilihan - pilihan yang tersedia setelah lulus dari SMK. Harapannya semua akan berjalan dengan sendirinya setelah lulus. Tapi ada perasaan cemas dengan masa depannya karena tidak benar-benar melakukan banyak hal di sekolah. Hanya datang ke sekolah, mengikuti pelajaran, dan berharap semua baik- baik saja. Belum ada informasi lebih lanjut tentang karir yang cocok dengannya. Hasil wawancara peneliti juga menyebutkan jika sebagian siswa cenderung mengandalkan saran dan arahan dari orangtua, saudara dan guru daripada mengambil inisiatif sendiri dalam memikirkan masa depan karirnya. Gambaran hasil wawancara tersebut mempertegas kematangan karir siswa masih kurang dan perlu ditingkatkan.

Menurut Hanifah & Djamhoer (2022), ketidak sesuaian pekerjaan atau jurusan studi perguruan tinggi dengan peminatan studi di SMK hingga berakibat banyaknya lulusan SMK yang menganggur lebih disebabkan oleh kurangnya persiapan kerja, dan kurang kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki. Para lulusan SMK tersebut, ketidak siapan kerja pada lulusan SMK tersebut dipicu karena rendahnya kemampuan siswa-siswi SMK dalam mengelola tugas-tugas perkembangan karir yang selaras dengan tingkatan studi . Krisphianti & Nurwulansari (2022), seperti yang dijelaskan bahwa siswa yang kematangan karirnya tergolong rendah. Cenderung tidak memiliki rencana terkait karir setelah lulus, cenderung tidak berusaha mencari informasi jurusan karir yang diminati, bahkan banyak siswa SMK yang tidak tertarik membaca informasi terkait pekerjaan serta, dengan menjadi kesulitan memutuskan rencana yang akan lakukan setelah lulus.

Pramasari (2021) menyatakan bahwa pentingnya kematangan karir untuk pemilihan karir individu agar pemilihan karir dapat dilakukan secara optimal dan tidak kebingungan dalam pemilihan jurusan pada perguruan tinggi. Dampak dari kematangan karir yang rendah adalah pemilihan jurusan studi dan minat yang salah setelah lulus, yang pada akhirnya hanya meningkatkan angka pengangguran terdidik (Amalia, 2020). Menurut Brown (2002), tugas perkembangan yang harus dilakukan oleh siswa SMK yang berada pada tahap eksplorasi karir adalah pencarian karir yang sesuai dengan dirinya, perencanaan masa depan dengan informasi diri sendiri, serta pengenalan diri melalui minat, kemampuan, dan nilai. Diharapkan, pada fase tersebut, pemahaman diri dapat dikembangkan, pilihan pekerjaan dapat diidentifikasi, masa depan yang akan dijalankan dapat ditentukan, dan alternatif pekerjaan yang sesuai dapat dibuat. (Santrock, 2007) sehingga di fase tersebut Individu perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi masa dewasa dengan mempersiapkan karir yang lebih baik.

Kemampuan pengambilan keputusan terhadap pekerjaan yang dipilih serta pemahaman mengenai kesesuaian antara kemampuan yang dimiliki dengan pekerjaan perlu dimiliki oleh siswa SMK (Rogahang, 2011). Terpenuhinya tahap perkembangan karir pada siswa SMK, akan mendorong untuk memperoleh pengetahuan individu akan dirinya,

pengetahuan tentang berbagai jenis pekerjaan, pekerjaan pilihannya dan mampu menentukan harapan dalam membangun karirnya dimasa depan (Wijaya, 2020). Siswa SMK dengan kematangan karir yang tinggi sadar akan tugas karirnya, akan memiliki kesadaran diri, pemahaman yang baik tentang minat dan nilai-nilai, yang akan menunjang karirnya, mampu merencanakan dan menetapkan tujuan karir, serta trampil secara interpersonal untuk berinteraksi dengan orang lain di lingkungan kerja (Oktavia & Tyas, 2023).

Kematangan karir yang tinggi seperti yang telah disebutkan oleh Oktavia & Tyas (2023), siswa SMK cenderung mengembangkan pola pikir yang berpusat pada *locus of control*. Secara khusus, dapat menginternalisasi keyakinan bahwa memiliki kendali atas arah dan hasil karir (*locus internal*), atau sebaliknya, cenderung menganggap bahwa faktor eksternal seperti keberuntungan atau keadaan lingkungan yang mengendalikan nasib karir (*locus eksternal*) (Ortloff & Ranu, 2015). Kematangan karir dapat tercapai ketika seseorang memiliki *locus of control internal*, yaitu Hasanah (2023), Azzarah (2022) menyebutkan bahwa anggapan keberhasilan yang dicapai berasal dari aktivitas dirinya yang rajin, giat, ulet, mandiri, dan punya daya tahan lebih baik terhadap pengaruh sosial, sehingga tugas dapat diselesaikan dengan lebih efektif dan informasi yang relevan dengan keadaan dirinya dapat lebih peka (Siregar, 2021).

Studi lainnya menyebutkan, faktor- faktor yang memiliki pengaruh cukup kuat dalam meningkatkan kematangan karir antara lain, dukungan teman sebaya (Winkel, 2004). Menurut Winkel (2004) siswa SMK masuk dalam fase perkembangan remaja dimana dukungan teman sebaya memberikan banyak padangan dan pilihan serta harapan tentang masa depan yang muncul dalam pergaulan sehari-hari. Dukungan sosial yang diberikan pada remaja dapat mendukung dalam merencanakan karir dan memutuskan karirnya dimasa depan (Hanifah & Djamhoer, 2022). Dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya, yang dapat mempengaruhi perkembangan pribadi siswa, merupakan dukungan teman sebaya. (Santrock, 2003). Munna & Indrawati (2019), terutama ketika waktu yang lebih banyak dihabiskan bersama teman sebaya dibandingkan dengan keluarga.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa di SMK Kecamatan Wonocolo, Surabaya, yang menyatakan jika dukungan dari teman sebaya sangat dibutuhkan menambah dukungan dan motivasi dalam hidup. Ketika bersama teman sebaya memiliki perasaan nyaman untuk bercerita dan berdiskusi tentang minat karirnya. Terkadang juga mengalami tekanan dari teman seperti mengikuti arus atau ikut-ikutan dalam memilih jalur karir tertentu yang terkadang tidak sesuai dengan minat atau nilai pribadi yang miliki. Hasil wawancara ini dapat membuktikan jika salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa adalah dukungan sosial teman sebaya. Teman sebaya dianggap sebagai sumber dukungan emosional yang tepat selama masa transisi remaja (Sasmita dan Rustika, 2015).

Menurut Tarakanita (2001), referensi bagi remaja tentang berbagai hal tidak hanya diberikan oleh teman sebaya, tetapi juga kesempatan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab baru melalui dorongan dukungan sosial diberikan. Berdasarkan Berk (2009), teman sebaya mulai diandalkan oleh remaja lebih daripada orang tua untuk mendapatkan kedekatan dan dukungan. Dukungan teman sebaya dipahami sebagai tindakan saling memberi dan menerima bantuan, berdasarkan pemahaman bersama, penghormatan, dan pemberdayaan orang-orang dalam situasi serupa, melalui dukungan, persahabatan, empati, berbagi pengalaman, dan bantuan psikologis (Faulkner dkk., 2013).

Bentuk dukungan teman sebaya berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi dapat mempengaruhi kematangan karir (Sarafino, 2008). Bantuan yang bermakna positif dari teman sebaya bagi

diri siswa SMK akan membuat tugas perkembangan karir dapat diselesaikan dengan baik dan kematangan karir dapat tercapai (Munna & Indrawati, 2019). Kematangan karir akan semakin tinggi seiring dengan tingginya dukungan sosial teman sebaya (Sari, 2020).

Metode

Metode penelitian yang digunakan, yaitu kuantitatif sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ketiga variabel (Creswell, 2012). Penelitian ini menggunakan populasi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kecamatan Wonocolo, Surabaya, yang berjumlah 6.873 siswa dari 3 SMK Swasta dan 2 SMK Negeri. Sampel diambil menggunakan teknik Quota Random Sampling dengan ukuran sampel 364 siswa, berdasarkan tabel Krejcie. Data penelitian dikumpulkan melalui skala kematangan karir, skala *locus of control internal*, dan skala dukungan sosial teman sebaya, yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan definisi operasional dan indikator masing-masing variabel dengan model skala Likert. Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS versi 16 IBM for Windows. Sebelum analisis, dilakukan uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, hubungan antara variabel adalah linear, tidak ada multikolinearitas, dan tidak ada heteroskedastisitas, sehingga data memenuhi syarat untuk analisis regresi linier berganda.

Hasil

Pada penelitian ini dilakukan uji asumsi terlebih dahulu sebelum dilakukan uji analisis regresi linier berganda dan mendapatkan hasil uji asumsi seperti pada table berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kematangan Karir

Z Kolmogorov Smirnov	p	Keterangan
0,045	0,078	Normal ($p > 0,05$)

Sumber: Output SPSS Versi 16.0

Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* diatas, maka didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,078 > (0,05)$, maka data tersebut berdistribusi normal. Uji ini dilakukan terhadap variabel kematangan karir untuk mengetahui sebaran data pada variabel tersebut memiliki distribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F Deviation from Linearity	p	Keterangan
<i>Locus of control internal</i> -Kematangan karir	0,893	0,643	Linier
Dukungan sosial teman sebaya - Kematangan karir	0,991	0,513	Linier

Sumber: Output SPSS Versi 16.0

Hasil uji linieritas antara variabel *locus of control internal* dan variabel kematangan karir diperoleh *F deviation from linearity* sebesar 0,893 pada signifikansi sebesar 0,643 hal ini menyatakan bahwa antara *locus of control internal* dan kematangan karir mempunyai hubungan yang linier. Hasil uji dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan karir menunjukkan *F deviation from linearity* sebesar 0,991 dengan signifikansi 0,513 hal tersebut menyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan karir mempunyai hubungan yang linier.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas Locus of control internal dan Dukungan sosial teman sebaya.

Tolerance	VIF	Keterangan
0,995	1,005	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Output SPSS Versi 16.0

Hasil uji multikolinieritas *locus of control internal* dan dukungan sosial teman sebaya menunjukkan nilai *tolerance* 0,995 ($>0,10$) dan VIF 1,005 ($<10,00$). Artinya tidak ada multikolinieritas atau interkorelasi antara *locus of control internal* dan dukungan sosial teman sebaya.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	rho	p	Keterangan
<i>Locus of control internal</i> -ABS RES	0,004	0,944	Tidak terjadi heteroskedastisitas ($p < 0,05$)
Dukungan sosial teman sebaya – ABS RES	0,012	0,824	Tidak terjadi heteroskedastisitas ($p < 0,05$)

Sumber: Output SPSS Versi 16.0

Hasil uji heteroskedastisitas terhadap variabel *locus of control internal* dan dukungan sosial teman sebaya dengan ABS_RES diperoleh signifikansi 0,944 $>0,05$ pada variabel *locus of control internal* dan diperoleh signifikansi 0,824 $>0,05$ pada variabel dukungan sosial teman sebaya. Artinya keduanya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah melakukan uji asumsi, penelitian ini menggunakan analisis parametrik, yaitu analisis regresi linear berganda, karena hasil uji normalitas menunjukkan distribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk menggunakan metode ini. Teknik Analisis Regresi Ganda dalam penelitian ini menghasilkan beberapa output, yaitu: Regresi Simultan, Regresi Parsial, Persamaan Garis Regresi dan Sumbangan Efektif.

Hasil analisis regresi simultan pada hipotesis pertama ada korelasi antara *locus of control internal* dan dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan karir. Hasil analisis regresi simultan menunjukkan koefisien $F = 33,772$ pada $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga signifikan. Hipotesis pertama diterima, ada korelasi yang signifikan antara *locus of control internal* dan dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan karir. Penjelasan lebih singkat dan jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Simultan

Koefisien (F)	p	Keterangan
33,772	0,000	Korelasi sangat signifikan ($p < 0,05$)

Sumber: Output SPSS Versi 16

Hasil analisis regresi parsial pada hipotesis kedua menunjukkan koefisien $t = 0,058$ pada $p = 0,954$ ($p > 0,05$) untuk korelasi variabel *locus of control internal* dengan kematangan karir. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ditemukan korelasi yang signifikan antara *locus of control internal* dengan kematangan karir. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis penelitian yang kedua dalam penelitian ini, ditolak. Artinya, Siswa yang memiliki *locus of control internal* tidak secara langsung mempengaruhi kematangan karir pada siswa.

Hasil analisis regresi parsial pada hipotesis ketiga juga menunjukkan koefisien $t = 8,202$ pada $p = 0,000$ ($p < 0,05$) untuk korelasi variabel dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan karir. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan karir. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis penelitian yang ketiga dalam penelitian ini, diterima. Nilai bersifat positif artinya jika dukungan sosial teman sebaya meningkat maka kematangan karir juga meningkat. Sebaliknya jika dukungan sosial teman sebaya menurun maka kematangan karir menurun. Rangkuman seluruh hasil analisis regresi parsial dapat disimak dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Parsial

Variabel	t	p	Keterangan
<i>Locus of control internal</i> – Kematangan karir	0,058	0,954	Tidak Signifikan ($p > 0,05$) Hipotesis ditolak
Dukungan sosial teman sebaya - Kematangan karir	8,202	0,000	Signifikan ($p < 0,05$) Hipotesis diterima

Sumber: Output SPSS Versi 16

Analisis regresi ganda menghasilkan 2 jenis sumbangan efektif, yaitu sumbangan efektif kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dan sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan efektif kedua variabel bebas yaitu *locus of control internal* dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kematangan karir adalah sebesar $R^2 = 0,158$ atau hanya sekitar 15,8 % (Cukup Rendah).

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus $SEX_1 = \left(\frac{b_{x1} \cdot \text{Cross Product} \cdot R^2}{\text{Regression}} \right) \times 100 \%$, maka dapat diketahui Sumbangan Efektif variabel bebas *locus of control internal* terhadap variabel terikat kematangan karir adalah 0% sedangkan Sumbangan Efektif variabel bebas dukungan sosial teman sebaya terhadap variabel terikat kematangan karir adalah 15,77%. Rangkuman seluruh hasil sumbangan efektif ada pada tabel 7.

Tabel 7. Sumbangan Efektif variabel Sumbangan Efektif Tiap Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Variabel	Sumbangan Efektif
<i>Locus of control internal</i>	0 %
Dukungan sosial teman sebaya	15,77 %
Total	15,77 %

Sumber: Output SPSS Versi 16

Nilai *mean* empiris dari kematangan karir adalah 93,42 dan *mean* teoritis sebesar 75. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki kematangan karir yang cenderung tinggi karena memiliki *mean* empiris > *mean* teoritis. Pada variabel *locus of control internal* memiliki *mean* empiris 60,43 dan *mean* teoritis sebesar 45. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki *locus of control internal* yang cenderung tinggi karena memiliki *mean* empiris > *mean* teoritis. Sedangkan pada variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki *mean* empiris 169,33 dan *mean* teoritis sebesar 141. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki dukungan sosial teman sebaya yang cenderung tinggi karena memiliki *mean* empiris > *mean* teoritis. Penjelasan lebih jelas pada table berikut.

Tabel 8. Statistik Deskriptif Mean Empiris dan Mean Teoritis

Variabel	Mean Empiris	Mean Teoritis
Kematangan Karir	93,42	75
<i>Locus of Control Internal</i>	60,43	45
Dukungan Sosial Teman Sebaya	169,33	141

Sumber: Output SPSS Versi 16 dan Hasil Penghitungan Manual

Pembahasan

Hasil analisis simultan pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan karir, *locus of control internal*, dan dukungan sosial teman sebaya, hipotesis diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika ketiga variabel ini dianalisis secara bersama-sama, ketiganya memiliki pengaruh yang berarti terhadap kematangan karir individu. Terdapat hubungan yang signifikan antara *locus of control internal*, dukungan sosial teman sebaya, dan kematangan karir. Siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dengan *locus of control internal* yang tinggi dan dukungan sosial teman sebaya yang tinggi menunjukkan kematangan karir yang lebih baik. Sebaliknya, siswa SMK dengan *locus of control internal* yang rendah dan dukungan sosial yang rendah menunjukkan kurangnya kematangan karir. Super (1992) mengidentifikasi beberapa indikator penting dalam pengembangan karir yang dapat dihubungkan dengan *locus of control internal* dan dukungan sosial teman sebaya.

Perencanaan karir (*career planning*) mencakup kemampuan siswa untuk merencanakan masa depan mereka dengan baik, menyadari pentingnya membuat rencana pendidikan dan karir, serta mempersiapkan diri untuk pilihan tersebut. Siswa dengan *locus of control internal* yang tinggi, seperti yang dijelaskan oleh Phares (1976), percaya bahwa kesuksesan dan kegagalan merupakan hasil dari kemampuan mereka sendiri. Dukungan sosial teman sebaya dalam bentuk dukungan emosional, seperti kehangatan dan perhatian, membantu siswa untuk lebih yakin dalam merencanakan masa depan mereka (Winkel, 2004). Keyakinan dan dukungan sosial teman sebaya dapat membantu siswa membuat rencana pendidikan dan karir yang lebih matang dan terstruktur, sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan yang mungkin muncul di masa depan. Eksplorasi karir (*career exploration*) melibatkan usaha siswa untuk mendapatkan informasi mengenai dunia karir dari berbagai sumber, seperti orangtua, teman, guru, dan konselor. Siswa dengan *locus of control internal* yang tinggi cenderung lebih proaktif, peka dalam mencari informasi yang relevan pada dirinya (Siregar, 2021). Dukungan informasi dari teman sebaya, yang mencakup nasehat dan umpan balik, memfasilitasi eksplorasi ini dengan menyediakan akses ke informasi yang relevan dan praktis (Sarafino, 2015). Siswa lebih

efektif dalam mengeksplorasi berbagai pilihan karir dan memahami jalur karir yang paling sesuai dengan minat dan kemampuan. Kompetensi informasional (*information competence*) mencakup kemampuan siswa untuk memahami jenis karir dan cara-cara mencapai kesuksesan. Siswa dengan *locus of control internal* yang tinggi memiliki keyakinan kuat dalam mencari tahu minat kemampuan mereka untuk menguasai keterampilan yang diperlukan dan mencapai kesuksesan (Shalihah, 2017). Dukungan instrumental dari teman sebaya, seperti bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas atau proyek-proyek, membantu siswa untuk meningkatkan kompetensi dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan (Sarafino, 2015). Siswa akan lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja dan meraih kesuksesan. Pengambilan keputusan karir (*career decision making*) melibatkan pertimbangan dalam menentukan pilihan pendidikan dan karir, serta membuat keputusan yang sesuai dengan minat dan kemampuan. Siswa dengan *locus of control internal* yang tinggi cenderung membuat keputusan yang lebih terinformasi dan matang (Rotter, 1966). Dukungan penghargaan dari teman sebaya, yang mencakup dorongan untuk maju dan persetujuan mengenai ide atau gagasan, memberikan kepercayaan diri tambahan bagi siswa dalam proses pengambilan keputusan (Sarafino, 2017). Dengan mempertimbangkan minat, kemampuan, dan dukungan penghargaan dari teman sebaya, siswa dapat membuat pilihan pendidikan dan karir yang sesuai dan lebih memuaskan.

Penelitian ini menegaskan pentingnya *locus of control internal* dan dukungan sosial teman sebaya dalam perkembangan kematangan karir siswa SMK. Dukungan sosial teman sebaya, dalam berbagai bentuk seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi, secara signifikan memperkuat *locus of control internal* siswa dan membantu siswa dalam perencanaan, eksplorasi, pengembangan kompetensi, dan pengambilan keputusan karir. Dengan mengembangkan kedua aspek ini, siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan karir di masa depan dan membuat keputusan yang lebih baik dalam perjalanan pendidikan dan karir siswa.

Hasil analisis parsial pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa kematangan karir tidak memiliki hubungan signifikan dengan *locus of control internal*, sehingga hipotesis ini ditolak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa subjek penelitian adalah siswa SMK dengan rentang usia 16 -19 tahun. Siswa pada usia ini masih berada dalam kategori remaja. Masa remaja merupakan tahap yang krusial dalam kehidupan individu, dimana siswa mengalami transformasi yang meliputi perubahan fisik, psikologis, sosial, dan emosional. Pada periode ini, remaja tidak hanya mencari pemahaman lebih dalam tentang identitas diri mereka, tetapi juga menghadapi pertanyaan penting tentang masa depan, termasuk pilihan pendidikan dan karir.

Erikson juga menekankan bahwa pada tahap ini, remaja berusaha memahami siapa dirinya dan bagaimana dirinya cocok dalam masyarakat (Erikson, 1968). Selain itu, menurut Jean Piaget, remaja mulai mampu berpikir secara abstrak, yang menyebabkan siswa untuk merenungkan masa depan dan potensi diri (Piaget, 1972). Siswa berusia 16-19 tahun memiliki keyakinan bahwa kegagalan siswa adalah akibat dari diri sendiri dan merasa mampu menguasai keterampilan tertentu. Namun, keyakinan ini sering tidak disertai dengan pemahaman yang realistis tentang apa yang dibutuhkan untuk sukses dalam karir. Siswa masih dalam proses eksplorasi identitas dan yaitu belum memiliki pengalaman nyata yang diperlukan untuk memahami dinamika dunia kerja (Erikson, 1968). Usia ini, siswa merasa memiliki keterampilan tertentu, tetapi belum memiliki kesempatan untuk menerapkan keterampilan tersebut dalam konteks profesional. Pengalaman praktis sangat penting untuk mengembangkan kematangan karir, dan kurangnya pengalaman menjadi penghambat. Menurut Piaget, meskipun remaja mulai berpikir secara abstrak, remaja

memerlukan pengalaman konkret untuk menghubungkan teori dengan praktik nyata (Piaget, 1972).

Indikator-indikator *locus of control internal* seperti kemampuan, minat, dan usaha penting, siswa tidak selalu berhubungan signifikan dengan kematangan karir pada siswa SMK usia 16-19 tahun. Perkembangan identitas, pemikiran abstrak, dan pengembangan keterampilan mengatasi masalah yang kompleks pada usia ini memerlukan dukungan dan pengalaman praktis untuk membantu siswa mencapai kematangan karir yang diinginkan. Kematangan karir mencerminkan tingkat kesiapan seseorang dalam mengelola dan mengembangkan karir siswa secara bertanggung jawab dan terarah (Anwar, dkk. 2020). Temuan yang dilakukan oleh Wijaya (2020), dalam studi tersebut, Wijaya melakukan penelitian terhadap sekelompok siswa dan menemukan bahwa *locus of control internal* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kematangan karir. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2020), temuan menunjukkan bahwa *locus of control internal* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kematangan karir pada sekelompok siswa. Temuan ini dapat dipahami melalui kerangka teoritis yang mengemukakan bahwa pengembangan karir tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti *locus of control*, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal lainnya seperti intelegensi, bakat, minat, harga diri, nilai dan kepribadian (Azzahrah,2022).

Analisis parsial pada hipotesis ketiga, menyatakan jika ada hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan karir, hipotesis diterima. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi kematangan karirnya. Maka semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya, semakin tinggi pula tingkat kematangan karir yang dapat dicapai oleh individu tersebut. Kematangan karir lebih dipengaruhi oleh dukungan sosial teman sebaya yang memberikan dampak positif. Siswa SMK dengan dukungan sosial yang kuat dari teman sebaya menunjukkan tingkat kematangan karir yang lebih tinggi, sedangkan yang memiliki dukungan sosial teman sebaya rendah menunjukkan kurangnya kematangan karir.

Berdasarkan subyek yang diperoleh pada penelitian ini yaitu remaja. Menurut Santrock (2007), usia remaja teman sebaya memainkan peran yang penting dalam membentuk identitas dan eksplorasi karir individu (tidak hanya menjadi sumber dukungan emosional dan sosial, tetapi juga menjadi jendela informasi yang penting mengenai berbagai jalur karir yang mungkin diambil. Remaja cenderung lebih menerima dan mempertimbangkan pandangan teman sebayanya dibandingkan dengan pandangan orang dewasa lainnya (Hurlock,1992). Proses ini melibatkan pencarian informasi dari berbagai sumber, termasuk teman sebaya, guru, konselor, dan orang tua. Siswa cenderung lebih terbuka terhadap masukan dan saran dari teman-teman mereka, karena siswa sedang mencoba untuk memahami berbagai pilihan yang tersedia dalam karir dan Pendidikan (Meriyati,2015).

Dukungan sosial yang diberikan pada remaja dapat mendukung dalam merencanakan karir dan memutuskan karirnya dimasa depan (Hanifah & Djamhoer, 2022). Dukungan teman sebaya dapat mempengaruhi kematangan karir siswa, ketika siswa dapat bantuan dalam bentuk emosional seperti perhatian, peduli dan semangat, penghargaan atas aspirasi yang dilakukan, mendapatkan bantuan langsung, informasi yang relevan dengan kebutuhan perencanaan karir (Hendayani & Abdullah,2018). Bantuan teman sebaya yang bermakna positif bagi diri siswa SMK akan membuat siswa mampu menyelesaikan tugas perkembangan karir dengan baik dan mencapai kematangan karir (Munna & Indrawati,2019). Dukungan sosial teman sebaya dibutuhkan bagi siswa dengan adanya

dukungan sosial teman sebaya siswa mendapatkan dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi (Sarafino, 2015).

Dukungan emosional dari teman sebaya memiliki peran dalam pembentukan kematangan karir siswa. Siswa SMK yang masuk dalam fase perkembangan remaja yang merasakan penerimaan kasih sayang, perhatian yang tulus, kepercayaan dalam berbagi pengalaman, dan ekspresi simpati dari teman sebayanya cenderung memiliki fondasi emosional yang kuat untuk mengatasi tantangan dalam perjalanan karir siswa (Sarafino, 2017).

Dukungan penghargaan dari teman sebaya, yang meliputi memberikan dorongan untuk maju, persetujuan terhadap ide-ide individu, dan perbandingan positif dengan individu lain, memiliki peran yang penting dalam membentuk kematangan karir remaja. Dukungan ini, remaja tidak hanya merasa diakui dalam untuk mengejar tujuan karir, tetapi juga membangun rasa kompetensi yang kuat dan identitas diri yang positif. Menurut penelitian oleh Ryan dan Deci (2000), dukungan sosial yang positif dari teman sebaya secara signifikan meningkatkan motivasi intrinsik individu, yang merupakan faktor penting dalam mempertahankan dan mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan, termasuk dalam konteks karir (Ryan & Deci, 2000).

Dukungan instrumental yang diberikan oleh teman sebaya mencakup kemampuan untuk memberikan bantuan langsung seperti bantuan pekerjaan atau pinjaman uang (Sarafino, 2015). Pentingnya dukungan ini sangat terlihat dalam konteks membantu remaja mengatasi hambatan konkret yang siswa hadapi dalam membangun keterampilan dan pengalaman yang diperlukan untuk berkembang dalam karir siswa (Wang, 2021). Dukungan informasi dari teman sebaya membuka akses remaja terhadap pengetahuan dan perspektif yang beragam tentang berbagai pilihan karir yang tersedia. Remaja yang menerima dukungan informasi yang baik dari teman sebaya cenderung memiliki kepuasan yang lebih tinggi terhadap pilihan karir siswa dan lebih siap secara mental untuk menghadapi tantangan yang mungkin siswa temui dalam proses pengembangan karir (Joseph, 2017). Mendapat informasi yang tepat waktu dan relevan, remaja dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang pendidikan lanjutan, pelatihan, atau pekerjaan yang cocok dengan minat dan tujuan siswa. Dukungan informasi ini juga berfungsi sebagai alat bantu bagi remaja untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang diri siswa sendiri dan potensi-potensi yang siswa miliki dalam konteks karir.

Teman sebaya bukan hanya sebagai sumber dukungan emosional tetapi juga sebagai sumber informasi yang berharga dalam membantu remaja mengeksplorasi dan membangun karir yang memuaskan dan bermakna bagi siswa. Dukungan yang stabil dari berbagai sumber ini memberikan fondasi yang kuat bagi remaja untuk mengeksplorasi minat mereka, mengembangkan keterampilan, dan mengambil keputusan yang tepat terkait dengan pendidikan dan karir mereka. Kedekatan emosional, yang mencakup hubungan yang menciptakan rasa aman dan keterhubungan emosional yang positif, juga memainkan peran penting dalam mendukung remaja dalam mencapai kematangan karir. Melalui dukungan emosional yang diberikan oleh orang-orang terdekat, seperti keluarga dan teman dekat, remaja dapat merasa didukung secara emosional dan mampu untuk mengatasi tekanan dan tantangan yang terkait dengan eksplorasi dan pencapaian tujuan karir mereka (Jonshon, 2018). Integritas sosial, yang melibatkan keanggotaan dalam kelompok atau komunitas yang mendukung minat bersama dan kegiatan rekreatif, juga memberikan dukungan sosial yang penting bagi pengembangan karir remaja. Melalui partisipasi aktif dalam komunitas yang mendukung, remaja dapat memperluas jaringan sosial mereka, mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama, serta merasa memiliki

dan dimiliki oleh kelompok. Integritas sosial berperan dalam memfasilitasi perkembangan keterampilan sosial yang penting untuk mencapai tujuan karir yang sukses (Galuze, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap variabel yang diteliti, dengan sumbangan efektif sebesar 15,77%. Sebaliknya, *locus of control internal* memiliki tidak memiliki sumbangan efektif, yang menunjukkan bahwa *locus of control internal* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Sisa persentase sebesar 84,23% menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain di luar dukungan sosial dan *locus of control internal*. Sisa persentase yang cukup besar menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap variabel yang sedang diteliti.

Secara keseluruhan, hasil ini menekankan pentingnya dukungan sosial teman sebaya sebagai faktor utama dalam meningkatkan kematangan karir siswa SMK. Sementara *locus of control internal* tidak memberikan pengaruh yang berarti siswa masih belum memiliki kendali akan diri mereka sendiri. Faktor lain menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor tambahan yang dapat mempengaruhi kematangan karir siswa, seperti faktor-faktor lingkungan, pengalaman pendidikan yang spesifik, atau variabel lain dalam dinamika psikologis individu seperti determinasi diri, *self efficacy*, *self-Concept*, *self-awareness*, *self-Identity*, dukungan orangtua, dukungan guru dan persepsi terhadap masa depan. Penelitian lebih lanjut ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan mendukung pengembangan strategi pendidikan dan karir yang lebih efektif dan berkelanjutan bagi siswa SMK.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data diatas, analisis simultan menunjukkan nilai $0,000 < (0,05)$, bahwa ada hubungan signifikan antara *locus of control internal* dan dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan karir siswa SMK. Artinya, semakin tinggi *locus of control* dan semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula kematangan karir siswa SMK. Secara parsial hipotesis kedua menunjukkan nilai signifikansi $0,954 > (0,05)$ maka *locus of control internal* tidak memiliki hubungan signifikan dengan kematangan karir, karena siswa masih berada dalam tahap eksplorasi identitas dan bergantung pada bimbingan eksternal. Sebaliknya, hipotesis ketiga menunjukkan nilai signifikansi $0,000 > (0,05)$ maka dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan signifikan dengan kematangan karir, semakin tinggi dukungan sosial, semakin tinggi tingkat kematangan karir siswa. Dukungan sosial teman sebaya mencakup dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi yang membantu siswa dalam merencanakan dan menyeimbangkan karir mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memainkan peran penting dalam meningkatkan kematangan karir, dengan kontribusi efektif sebesar 15,77%, sementara *locus of control internal* tidak memberikan kontribusi signifikan. Sisa 84,23% dari variabel kematangan karir dipengaruhi oleh faktor lain seperti determinasi diri, *self-efficacy*, *self-concept*, *self-awareness*, *self-identity*, dukungan orangtua, guru, dan persepsi terhadap masa depan.

Referensi

Agustiawan, D. & Santoso, T. (2023). *Analisis Risiko Kerja Pada Sudin Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Administrasi* . Jakarta Utara. Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 3(4), 479-488. Dikutip dari

<https://ojs.stiami.ac.id/index.php/JUMAIP/article/viewFile/3279/1587> ,
tanggal 4 Mei 2024.

- Aisyah, N. (2021). Nadiem ungkap 80% lulusan tak bekerja sesuai prodi, bagaimana sisanya. Dikutip dari <https://www.detik.com/edu/ Perguruan-Tinggi/d-5793585/nadiem-ungkap-80-lulusan-tak-bekerja-sesuai-prodi-bagaimana-sisanya>, tanggal 24 Februari 2024.
- Amalia, I. (2020). *Hubungan Locus Kendali Internal dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Malikussaleh*. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 1(1), 12-17. Dikutip dari <https://doi.org/10.29103/jpt.v1i1.2870>, tanggal 25 Februari 2024.
- Azzahrah, A. (2022). *Hubungan Internal Locus of Control dengan Kematangan Karir Mahasiswa*. Dikutip dari <http://repository.untag-sby.ac.id/>, tanggal 28 Februari 2024.
- Basuki, W. (2022). *Manajemen pendidikan teknologi kejuruan dan vokasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brown, D. (2002). *Career Choice and Development*. San Francisco: Jossey-Bass. Dikutip dari <https://www.google.co.id/books>, tanggal 13 Mei 2024.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Pearson.
- Erikson, E. H. (1989). *Identitas dan Siklus Hidup Manusia; Bunga Rampai*. Jakarta: Gramedia
- Hanifah, W. Y., & Djamhoer, T. D. (2022, January). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kematangan Karir Siswa SMKN Kelas XII di Kota Bandung. *In Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2 (1), 392-400. <https://doi.org/10.293/bcps.v2i1.1146>, tanggal 22 Mei 2024.
- Hasanah, F., dkk. (2023). *Hubungan antara locus of control dengan kematangan karir pada mahasiswa: Tinjauan Literatur Sistem*. *Edu Councilium: Jurnal BK Pendidikan Islam*. Dikutip dari : <https://doi.org/10.19105/ec.v1i1.1808>, tanggal 22 Mei 2024.
- Hendayani, N., & Abdullah, S. M. (2018). *Dukungan Teman Sebaya dan Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir*. *JIPT: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6 (1), 28-40. Dikutip dari <https://doi.org/10.22219/jipt.v6i1.5189>, tanggal 1 Mei 2024.
- Humas kemendikbud. (2024). *Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor: 292/sipers/A6/VII/2024*. Dikutip dari <https://vokasi.kemdikbud.go.id/>, tanggal 1 Mei 2024.
- Hurlock, E.B. (1992). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (terjemahan: Istiwijayanti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.

- Jonshon, R. (2018). *Emotional Closeness and Career Maturity in Adolescents*. Academic Press.
- Joseph, A. (2017). *Peer Support and Career Development in Adolescents*. Academic Press.
- Khurniawan, A. W., dkk. (2019). *Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) Tol Langit*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Krisphianti, Yuanita Dwi, Fenti Adelia Nurwulansari. (2022). Skala Kematangan Karir Siswa SMK. *Jurnal Nusantara of Research*, 9 (1), 5-9. Dikutip dari <https://doi.org/10.29407/nor.v9i1.16315>, tanggal 20 Mei 2024.
- Mahmudah, F. (2022). *Penyelarasan Kejuruan Sesuai dengan Kebutuhan Dunia Kerja*. Makassar: CV. Mitra Ilmu.
- Meriyati. (2015). *Memahami Karakteristik Peserta Didik*. Tulungagung: Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Munna, A. C., & Indrawati, E. S. (2019). Hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kematangan karier pada siswa kelas XII SMKN 1 Kendal. *E-Journal Undip*. Dikutip dari <http://eprints.undip.ac.id/73140/>, tanggal 10 Mei 2024.
- Oktavia1,S & Tyas.P.H.P. (2023). Tingkat Kematangan Karir Pada Pelajar SMA Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin. *Jurnal USD*, 5 (2), 103- 112 p-ISSN: 2684-7655 dan e-ISSN: 2716-1315. Diakses: <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index>, tanggal 10 Mei 2024.
- Ortloff,F.M & Ranu,M.E. (2015). Pengaruh Locus of Control terhadap Kesiapan Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2014/2015 SMK Adhikawacana Surabaya dalam menghadapi Ujian Kompetensi Keahlian. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 3 (3). Dikutip dari <http://repository.ub.ac.id/13255/1/Didin%20Pratiwi.pdf>, tanggal 14 Mei 2024.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2010). *Peraturan pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Phares, E. J. 1976. *Locus of Control in Personality*. New Jersey: General Learning Press.
- Piaget, J. (1972). *Intellectual Evolution from Adolescence to Adulthood*. *Human Development*, 1 (15), 1-12. Dikutip dari <http://dx.doi.org/10.1159/000271225>, tanggal 30 Juni 2024.
- Pramanasari, S. F. (2019). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kematangan karier mahasiswa perantau. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*,

5 (8), 542-555. Dikutip dari <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/download/16023/15502>, tanggal 18 Mei 2024.

- Pratama & Suharman. (2014). Hubungan antara konsep diri dan internal locus of control dengan kematangan karir siswa SMA. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3 (3), 213–222. Dikutip dari <https://doi.org/10.30996/persona.v3i03.411>, tanggal 1 Mei 2024.
- Pratama, M. R. A. (2021). *Hubungan antara konsep diri dan pusat kendali (locus of control) terhadap kematangan karier siswa di SMK Negeri 1 Sindang Indramayu*. (Tesis). Dikutip dari <http://repository.unissula.ac.id/13850/>, tanggal 1 Mei 2024.
- Rogahang, S. D. (2011). *Kematangan Vokasional Siswa SMK Negeri 2 Manado*. *Elektromatika*, 1 (1), 33-43.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies for Internal versus External Control of Reinforcement. *Journal of Psychological Monographs: General and Applied*, 80 (1), 1–14. Dikutip dari <http://dx.doi.org/10.1037/h0092976>, tanggal 10 Mei 2024.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55 (1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>, tanggal 30 Juni 2024.
- Santrock, J. W. (2003). *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock. J. W. (2007). *Adolescence: Perkembangan Remaja. (edisi keenam)*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P. (2015). *Health Psychology Biopsychosocial Interaction* (Ed. ke-6). New York: John Wiley dan Sons, Inc.
- Sarafino, E. P. (2017). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (8th ed.). Wiley.
- Sari, D. R. (2022). Hubungan internal locus of control dan efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa sma kelas xii (Tesis). Dikutip dari <http://repository.unissula.ac.id/26861/>, tanggal 13 Mei 2024.
- Sasmita, I. & Rustika, I. M. (2015). Peran efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2 (2), 80-289.
- Shalihah, U . (2017). Hubungan Locus of Control dengan kematangan karir pada siswi kelas XI Jurusan administrasi perkantoran SMKN 1 Sooko Mojokerto. (Tesis). Dikutip dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/9121/>, tanggal 1 Mei 2024.

- Siregar, M. (2021). Hubungan Locus of Control Internal Dengan Kematangan Karir Siswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1 (2), 110-120. Dikutip dari <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.604>, tanggal 1 Mei 2024.
- Super, D. E. (1992). *Vocational Maturity Theory: Toward Implementing a Psychology of Careers in Career Education and Guidance*. USA: Jossey-Bass.
- Tarakanita, I. (2001). Hubungan status identitas etnik dengan konsep diri mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 7 (1), 1-14.
- Wang, J. (2021). *Peer Support and Adolescent Development*. Academic Press. Dikutip dari <https://search.worldcat.org/>, tanggal, 30 Juni 2024.
- Wijaya.C.A. (2020). Hubungan Locus of Control dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di sekolah menengah kejuruan (SMK) PGRI 1 Salatiga. (Tesis). Dikutip dari <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/25855>, tanggal 28 Februari 2024.
- Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.